

ABSTRAK

Tingginya angka backlog di Indonesia menjadi salah satu permasalahan yang hingga kini belum dapat terselesaikan. Sebagai Ibu Kota provinsi, Kota Semarang sendiri menempati salah satu angka backlog tertinggi di Jawa Tengah. Upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya adalah dengan mengadakan suatu program strategis nasional berupa “Program Sejuta Rumah” untuk memenuhi kebutuhan hunian bagi masyarakat, terutama golongan Masyarakat Berpenghasilan Rendah yang belum mempunyai rumah ataupun sudah mempunyai rumah namun masih kurang/tidak layak huni.

Bersamaan dengan permasalahan kurangnya hunian, terdapat pula masalah kurangnya lahan untuk hunian tersebut. Maka, Program Sejuta Rumah tidak hanya diwujudkan dalam bentuk horizontal, namun juga diwujudkan secara vertikal seperti dalam bentuk Rumah Susun.

Karena perbedaan kondisi masyarakat yang ada, maka diperlukan perancangan Rumah Susun yang dapat mengakomodasi kebutuhan hunian bagi masyarakat secara keseluruhan, baik itu orang normal maupun orang berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, perancangan Rumah Susun ini berbasis pada konsep *Universal Design* yang memperhatikan kepentingan kegunaan bagi semua orang, sehingga seluruh penghuninya baik itu lansia ataupun penyandang disabilitas dapat melakukan aktivitas sehari-hari di Rumah Susun dengan nyaman, aman dan leluasa tanpa membutuhkan adaptasi berlebih.

Kata Kunci: *Universal Design*; Rumah Susun; Backlog